

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Ruang lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria variabel dan tetap dipublikasikan selama tahun pengamatan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di mana target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020. Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Berikut daftar perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch Sweetener Tbk	BUDI
6	Cahaya Kalbar Tbk	CAMP
7	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
8	Sariguna Primatirta TBk	CLEO
9	Wahana Interfoof Nusantara Tbk	COCO
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA
11	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
12	Morenzo Abdi Perkasa Tbk	ENZO
13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
14	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
15	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
17	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
18	Era Mandiri Gemerlang Tbk	IKAN
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
23	Mayora Indah Tbk	MYOR
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
26	Panca Mitra Multimedia Tbk	PMMP

27	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
28	Palma Serasih Tbk	PSGO
29	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
30	Sekar Bumi Tbk	SKBM
31	Sekar Laut Tbk	SKLT
32	Siantar Top Tbk	STTP
33	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
34	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

(sumber: www.idx.co.id, tahun 2016-2020)

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan setiap semester dan laporan keuangan tahunan selama periode 2016 sampai dengan 2020 dan telah diaudit.
3. Tidak pernah terdelisting dari Bursa Efek selama periode 2016 sampai dengan 2020.

Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 yaitu 34 perusahaan. Daftar sampel penelitian yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteris Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang termasuk dalam sektor <i>Food and Beverage</i>	34
2	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per semester dan tahunan selama periode penelitian (2016-2020)	8
3	Dikurangi perusahaan yang tidak tergabung di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian	14
Total Perusahaan yang menjadi sampel akhir		12

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kualifikasi dan digunakan sebagai sampel sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh dari hasil observasi per 22 april 2021. Daftar nama sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Erlina, 29). Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang melibatkan data-data kuantitatif di dalam pembuktian teori.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan semesteran pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi. Di mana studi pustaka yang dilakukan adalah dengan membaca berbagai referensi seperti jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian, buku-buku literatur, maupun bacaan dan artikel dari internet. Sedangkan metode dokumentasi yang di dapat yaitu publikasi laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *return* saham.

Adapun definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Definisi operasional variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1	<i>Return On Assets</i> (ROA) X1	suatu analisis dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset secara maksimal dalam menghasilkan laba bersih	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
2	<i>Earning Per Share</i> (EPS) X2	merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (<i>return</i>) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
3	<i>Return</i> saham Y	Merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah di tempatkannya	$R = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.25 untuk pengolahan data. Data sekunder yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan sampel yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian serta memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006).

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *return saham*. Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (rata-rata).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2013).

Analisis linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh ROA dan EPS terhadap *return* saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = *Return* saham

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi ROA

β_2 = koefisien regresi EPS

X_1 = ROA

X_2 = EPS

ε = error

5. *Uji Asumsi Klasik*

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. *Uji Normalitas*

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

1. *Normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:
 - a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).
2. Uji *Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S)* yaitu digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikannya $> 0,05$ atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan toleransi melalui SPSS. Ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cuttof* yang umum dipakai adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di mana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$.

1. Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan membandingkan antara uji *Durbin Watson* dengan nilai tabel.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4du$) dan ($4-dl$), maka hasil tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2013).

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji parsial atau uji t-statistik.

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan uji t. Ghazali (2013) menyatakan bahwa uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta_1, \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0.05 , maka Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Jika probabilitas > 0.05 , maka Ha ditolak dan Ho diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghazali (2013). Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013). Koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara -1,00 hingga +1,00, semakin nilai R mendekati angka 1,00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negative dan juga sebaliknya.

Adapun menurut Sugiyono, (2013) untuk menafsirkan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013) Lampiran

Nilai koefisien korelasi menurut berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang kriteria pemanfaatannya di jelaskan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar variabel X maka semakin besar variabel Y
- b) Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil variabel Y
- c) Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y
- d) Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan bagi r yang mengarah kearah angka 0 maka garis semakin tidak lurus.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model Ghozali (2013).